



PERBANDINGAN PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP OBAT TRADISIONAL DAN OBAT SINTETIK DI APOTEK QUALITY KOTA BEKASI TAHUN 2019

Dharma Yanti, S.Pd, M.Farm, Dra. Apt, Nunung Nurhayati, M.Farm

Program Studi Farmasi (S1) STIKes Medistra Indonesia, nunung6274@gmail.com,
dharmayantilukman@gmail.com 085709252433

Abstrak

Obat berdasarkan bahan aktifnya, dibedakan menjadi dua yaitu obat tradisional (berasal dari bahan alam) dan obat sintetik (berasal dari bahan kimia). Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat antara memilih obat tradisional dan obat sintetik di Apotek Quality, Jatibening di kota Bekasi.

Desain penelitian ini adalah non-eksperimental observasi dengan pendekatan komparatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2019 selama 3 minggu di Apotek Quality, Jatibening. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang berkunjung dan atau membeli obat di Apotek Quality, Jatibening yang berusia dewasa (>18 tahun). Teknik sampling yang digunakan adalah teknik Insidental Sampling. Pengumpulan data menggunakan wawancara langsung dengan bantuan instrumen kuesioner, datanya kemudian diolah dengan Microsoft Excel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi terhadap obat tradisional 55% dan terhadap obat sintetik 45%. Faktor preferensi yang signifikan terhadap obat tradisional adalah faktor ekonomi dan faktor psikologi, sedangkan obat sintetik didominasi oleh faktor psikologi, kesimpulan ini diambil dari kuesioner skala likert tentang penggunaan obat tradisional dan obat modern. Karakteristik responden yang berhubungan dengan preferensi obat di analisa dengan metoda Chi Square adalah : usia, keluhan penyakit, pekerjaan, sumber informasi tentang obat dan status ekonomi. Karakteristik responden yang tak berkaitan dengan preferensi obat adalah : suku, jenis kelamin, status pernikahan dan tingkat pendidikan

Kata kunci: Studi Komparatif, Obat Sintetik, Obat Tradisional

Abstract

Drugs based on their active ingredients are divided into two, namely traditional drugs (derived from natural ingredients) and synthetic drugs (derived from chemicals). This study aims to compare the factors that influence people's preferences between choosing traditional and synthetic drugs at Apotek Quality, Jatibening in the city of Bekasi.

The design of this research is non-experimental observation with a comparative approach. The research was conducted in December 2019 for 3 weeks at Apotek Quality, Jatibening. The population in this study were all people who visited and or bought drugs at the Quality Pharmacy, Jatibening who were adults (> 18 years). The sampling technique used is the Insidental Sampling technique. Collecting data using direct interviews with the help of a questionnaire instrument, the data is then processed with Microsoft Excel.

The results of this study indicate that the preference for traditional medicine is 55% and for synthetic medicine is 45%. Significant preference factors for traditional medicine are economic factors and psychological factors, while synthetic drugs are dominated by psychological factors, this conclusion is drawn from a Likert scale questionnaire about the use of traditional and modern medicines. Characteristics of respondents related to drug preferences analyzed using the Chi Square method are: age, complaints of illness, occupation, sources of information about drugs and economic status. Characteristics of respondents that are not related to drug preference are: ethnicity, gender, marital status and education level

Keyword : Comparative Study, Synthetic Medicine, Traditional Medicine

PENDAHULUAN

Obat-obatan yang tersedia terdiri dari obat sintetik dan obat tradisional. Obat sintetik adalah obat yang dibuat dari campuran bahan kimia yang tidak dapat disintesis di dalam tubuh. *World Health Organisation* [1] mendefinisikan obat tradisional sebagai obat asli di suatu negara yang digunakan secara turun-temurun di negara itu atau di negara lain. Obat tradisional harus memenuhi persyaratan antara lain sudah digunakan minimal tiga generasi serta terbukti aman dan bermanfaat. Obat tradisional berupa obat bahan alam dimana obat bahan alam adalah semua obat yang berasal dari bahan alam yang dalam proses pembuatannya belum merupakan isolat murni. Obat bahan alam dapat berupa obat asli, obat tradisional, atau pengembangan dari keduanya [1]

Di Indonesia, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pemilihan obat. Penentuan pemilihan pengobatan yang dilakukan masyarakat, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain seperti pengetahuan, masalah biaya pengobatan, ketidakpuasan terhadap hasil pengobatan, ketidakpuasan dengan pelayanan yang diterima dalam menjalani pengobatan, beberapa kasus malpraktek, dan letak tempat pelayanan kesehatan. Individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran atas suatu obyek stimulus atau situasi tertentu. [2]. Masyarakat memilih

pengobatan tradisional disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pengobatan tradisional, pendidikan, pekerjaan, jarak tempat tinggal dengan tempat pengobatan, kebudayaan, kepercayaan dan juga tradisi. [3]

Perkembangan obat tradisional di Jawa Barat mengalami peningkatan hal ini terlihat dimana Provinsi Jawa Barat menduduki urutan pertama (190 industri) dalam Jumlah Industri Obat tradisional di Indonesia yakni sebanyak 92 industri [4]. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat, data profil pengobatan tradisional di Provinsi Jawa Barat menunjukkan sebanyak 2.629 jumlah pengobat tradisional menggunakan obat tradisional berasal dari tanaman obat yang diramu sendiri maupun obat jadi tradisional Indonesia. Termasuk di dalamnya kota Bekasi sebanyak 739 orang [4]. Oleh sebab itulah, peneliti tertarik untuk meneliti preferensi masyarakat terhadap obat tradisional dibandingkan dengan obat modern di Apotek Quality Kelurahan Jatibening, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat tahun 2019 dan mengetahui karakteristik dan alasan yang mendasari pilihan masyarakat. Kecamatan Pondok Gede dipilih oleh peneliti dikarenakan mempunyai lokasi yang mempunyai letak strategis yaitu di tengah pusat kota Bekasi yang merupakan pusat perdagangan, perkantoran, dan pemukiman penduduk sehingga pengambilan data dapat lebih mewakili kota Bekasi, Kecamatan Pondok Gede mempunyai 6 kelurahan, salah satu kelurahan yaitu kelurahan Jatibening merupakan kelurahan terpadat penduduknya dan juga merupakan tempat tinggal peneliti sehingga lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kesehatan deskriptif (*descriptive*) cross-sectional. Pendekatan dilakukan dengan metode penelitian survey (*Survey Research Method*).

A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2019 hingga jumlah sampel terpenuhi di Apotek Quality, Jln Caman Raya kelurahan Jatibening, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi.

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi Target

Masyarakat yang bertempat tinggal di kelurahan Jatibening, kecamatan Pondok Gede, kota Bekasi Jawa Barat, yang pernah mengonsumsi obat tradisional dan pernah mengonsumsi obat modern.

2. Populasi Terjangkau

Masyarakat yang berkunjung ke Apotek Quality, Jln Caman Raya kelurahan Jatibening, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat tahun 2019.

3. Sampel Penelitian

Sampel yang diambil adalah masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut :

- Masyarakat yang bertempat tinggal di kelurahan Jati Bening
- Masyarakat yang pernah mengonsumsi obat tradisional.
- Usia ≥ 18 tahun.
- Bersedia ikut dalam penelitian dan menandatangani *informed consent*.

C. Definisi Variabel Operasional

Definisi variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini bisa dilihat di Tabel.1

Tabel.1 Definisi Variable Operasional Yang Digunakan Dalam Penelitian

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Usia	usia responden yang terhitung sejak tanggal lahir sampai dengan waktu penelitian yang dilakukan	Kuesioner	Nominal	a. Remaja akhir (18-25 tahun) b. Dewasa (26-45 tahun) c. Lansia (46-65 tahun) d. Manula (diatas 65 tahun)
2.	Jenis Kelamin	Karakteristik seksual yang dimiliki oleh responden dan dibagi menjadi laki-laki dan perempuan.	Kuesioner	Nominal	a. Laki-laki b. Perempuan
3.	Suku	Etnik yang melekat pada seseorang saat lahir.	Kuesioner	Nominal	a. suku Jawa b. suku Betawi c. suku Sunda d. suku Bengkulu e. suku Makasar f. suku Manado g. suku Melayu h. suku Minang
4.	Pendidikan	Tingkatan pendidikan formal terakhir yang dijalani responden.	Kuesioner	Nominal	a. Dasar/rendah (tidak tamat SD, SD) b. Menengah (SMP, SMA) c. Tinggi (D3, S1, S2, S3)
5.	Pekerjaan	Profesi atau kegiatan yang harus dilakukan seseorang untuk	Kuesioner	Nominal	a. PNS b. Wiraswasta c. Pensiunan

		mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup			d. Mahasiswa e. Profesi Kesehatan f. Penyedia jasa lainnya
6.	Pendapatan	Jumlah Uang atau gaji yang diterima dari pekerjaan seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya	Kuesioner	Nominal	a. Rendah (< Rp. 1.500.000/bulan) b. Sedang (Rp. 1.500.000- 2.500.000/bulan) c. Tinggi (Rp. 2.500.000– 3.500.000/bulan) d. Sangat tinggi (>Rp. 3.500.000/bulan)
7.	Status Pernikahan	Menggambarkan hubungan seseorang dengan lainnya dibagi menjadi menikah dan belum menikah.	Kuesioner	Nominal	a. belum menikah b. sudah menikah
8	Preferensi	Preferensi konsumen didefinisikan sebagai pilihan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu produk barang atau jasa yang dikonsumsi pada berbagai produk yang ada (Kotler, 2006)	Kuesioner	Nominal	a. obat sintetik b. obat tradisional
9	Faktor sosial	Terdiri dari faktor informasi berdasarkan sugesti orang lain, teman, keluarga, pengaruh sumber informasi tersebut.	Kuesioner	Ordinal	STS : sangat tidak setuju TS: Tidak Setuju S : Setuju SS : Sangat Setuju
10	Faktor Ekonomi	Terdiri dari faktor biaya, tenaga dan waktu dalam proses pengobatan	Kuesioner	Ordinal	STS : Sangat Tidak Setuju TS : Tidak Setuju S : Setuju SS : Sangat Setuju
11	Faktor Psikologis	Terdiri dari faktor motivasi, persepsi, pengetahuan dan Kepuasan yang mendorong masyarakat untuk menggunakan pengobatan.	Kuesioner	Ordinal	STS : Sangat Tidak Setuju TS : Tidak Setuju S : Setuju SS : Sangat Setuju
12	Faktor Budaya	Terdiri dari faktor yang dipengaruhi perilaku kelompok masyarakat baik elit maupun kelompok budaya atau kebiasaan dan perilaku konsumen berdasarkan kelas social, agama, suku	Kuesioner	Ordinal	STS : Sangat Tidak Setuju TS: Tidak Setuju S : Setuju SS : Sangat Setuju

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang sudah pernah digunakan dalam penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan uji validitas dan reliabilitas dengan tingkat signifikansi 0,1 dan nilai alpha cronbach's > 0,06. [5]

E. Analisis Data

Data berupa jawaban dari kuesioner yang diisi konsumen yang menjadi sampel berdasarkan pemilihan obat tradisional dan obat sintetik yang didasarkan pada karakteristik umum responden yaitu umur, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan serta berdasarkan preferensi responden dan dianalisis dengan menggunakan program Microsoft Excel. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisa uji *Chi Square*.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Proses pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan selama 3 minggu pada bulan Oktober 2019 di Apotek Quality, Kelurahan Jatibening, di Kota Bekasi. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 96 orang. Setiap responden dalam penelitian ini merupakan responden yang memenuhi karakteristik populasi yang ditetapkan.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka hasil penelitian akan dipaparkan pada Tabel.2 di bawah ini :

Tabel .2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Demografis. (N=96)

No	Karakteristik	Jumlah Responden	Preferensi			
			Obat Tradisional		Obat Modern	
1	Usia					
	18-25 tahun	5	2	2%	3	3%

	26-45 tahun	33	17	18%	16	17%
	46-65 tahun	56	34	35%	22	23%
	>65 tahun	2	0	0%	2	2%
	Total	96	53	55%	43	45%
2	Jenis Kelamin					
	Laki laki	26	37	38%	33	34%
	Perempuan	70	16	17%	10	11%
3	Tingkat pendidikan					
	SD	4	3	3%	1	2%
	SMP/SMA	53	29	30%	25	26%
	Perguruan Tinggi/Akademi	39	21	22%	17	18%
4	Status Pernikahan					
	Belum	5	2	2%	3	3%
	Sudah	91	51	52%	40	41%
5	Pekerjaan					
	Ibu rumah tangga	21	14	30%	7	16%
	Pedagang	19	8	18%	11	24%
	Tenaga kesehatan	8	1	2%	7	16%
	Guru	18	14	30%	4	8%
	PNS	5	1	2%	4	8%
	Pensiunan PNS	5	3	6%	2	4%
	Pekerja harian	1	0	0%	1	2%
	Pengusaha	8	7	14%	1	2%
	Karyawan	6	3	6%	3	6%
	Mahasiswa	5	2	4%	3	6%
6	Penghasilan					
	Kurang Dari Rp 1.500.000/Bulan	8	7	7%	1	1%
	Rp1.500.000-2.500.000	20	5	5%	15	15%
	Rp 2.500.000-3.500.000	23	15	16%	8	9%
	Lebih dari Rp3.500.000/bulan	45	25	26%	20	21%
7	Suku					
	Jawa	27	15	16%	12	13%
	Betawi	26	15	16%	11	12%
	Sunda	29	16	17%	13	13%
	Manado	2	1	1%	1	1%
	Makasar	2	2	2%	0	0%
	Minang	8	4	4%	4	4%
	Bengkulu	1	0		1	1%
	Dayak	1	0		1	1%
8	Sumber informasi					
	Media Cetak	2	1	2%	1	2%
	Media Elektronik	14	6	12%	8	18%
	Keluarga/Kerabat	23	21	44%	2	4%
	Teman/Tetangga	19	19	40%	0	0%
	Tenakes	28	1	2%	27	56%
	Seminar	11	5	10%	6	14%
9	Keluhan penyakit					
	Diare	49	23	9%	26	12%
	Darah tinggi	42	19	7%	23	10%
	Batuk	44	27	10%	17	8%
	Mag	22	14	5%	8	4%
	Diabetes	34	14	5%	20	9%
	Anyang anyang	6	6	2%	0	0%
	Flu	19	7	3%	12	5%
	Keseleo/nyeri otot	14	8	3%	6	3%
	Kolesterol	9	4	2%	5	2%
	Stamina	7	2	1%	5	2%
	Nafsu makan	13	11	4%	2	1%
	Rasa sakit/nyeri	38	6	2%	32	15%
	Radang/bengkak	38	18	7%	20	9%
	Alergi	24	9	3%	15	7%
	Sakit perut	22	13	5%	9	4%
	Lancar haid	10	6	2%	4	2%
	Asam urat	10	6	2%	4	2%
	Masukangin/penghangattubuh	22	16	6%	6	3%
	Asma	2	0	0%	2	1%
	Mual	5	0	0%	5	2%
	Mertigo	5	0	0%	5	2%
	Kontrasepsi	5	0	0%	5	2%
	Luka terbuka	5	0	0%	5	2%
	Sakitgigi	5	0	0%	5	2%
	Liver/ hepatitis	10	10	4%	0	0%

Menurut Tabel.2 pada nomor 1 diketahui bahwa dari 96 responden, 53 responden (55%) memilih obat tradisional dan 43 responden (45%) memilih obat modern. Sehingga dapat disimpulkan masyarakat lebih

memilih obat tradisional daripada obat modern.

Hasil Analisa Karakteristik Terhadap Preferensi Obat

Keterkaitan karakteristik responden dengan preferensi obat di uji dengan uji statistik Chi Square.

Faktor dan karakteristik yang menyebabkan masyarakat yang datang ke apotek Quality lebih menyukai obat tradisional adalah :

Tabel.3 Karakteristik Responden terhadap Preferensi Obat.

No	Karakteristik	Adanya Hubungan dengan Preferensi Obat	Tidak Ada Hubungan dengan Preferensi Obat
1	Jenis Kelamin		Tidak ada
2	Status Pernikahan		Tidak ada
3	Tingkat Pendidikan		Tidak ada
4	Usia	Ada	
5	Pekerjaan	Ada	
6	Suku		Tidak ada
7	Status Ekonomi	Ada	
8	Sumber Informasi	Ada	
9	Keluhan Penyakit	Ada	

Hasil Analisa Kuisisioner Likert Terhadap Preferensi Obat

Hasil analisa kuisisioner likert terhadap responden yang memilih obat tradisional bisa dilihat di tabel.4

Tabel . 4 Kuisisioner Likert dari Responden Obat Tradisional N=53

NO	PERNYATAAN	FREKUENSI				RE RATA	KESIMPULAN
		STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)		
FAKTORSOSIAL							
1.	Saya mendapat informasi tentang pengobatan obat tradisional dari kelompok, keluarga, saudara dan teman (orang-orang terdekat).	0	3 (5,6%)	45 (84,9%)	5 (9,4%)	3,04	SETUJU
2.	Saya tertarik untuk mencoba pengobatan obat tradisional setelah mendengar informasi tersebut.	0	10 (18,8%)	32 (60%)	11 (20,7%)	3,02	SETUJU
3.	Saya memakai obat Tradisional, karena kelompok, keluarga, saudara dan teman saya juga memakai obat tradisional.	0	8 (15%)	20 (37,6%)	20 (37,6%)	2,94	SETUJU
FAKTOR EKONOMI							
4	Saya menganggap biaya pengobatan obat tradisional tidak mahal.	0	4 (7,5%)	21 (39,62%)	28 (52,8%)	3,45	SANGAT SETUJU
5	Obat tradisional lebih mudah untuk didapatkan dan digunakan.	0	3 (5,6%)	21 (39,62%)	29 (54,7%)	3,49	SANGAT SETUJU
6.	Waktu pengobatan dengan obat tradisional untuk kesembuhan penyakit tidak lama.	0	13 (23,2%)	20 (37,6%)	20 (37,6%)	3,13	SETUJU
FAKTOR BUDAYA							
7	Saya mengonsumsi obat tradisional karena merupakan warisan budaya, suku, dan bangsa yang saya anut.	0	13 (23,2%)	29 (54,7%)	11 (20,7%)	2,96	SETUJU
8	Budaya, suku, atau agama, yang saya anut lebih menganjurkan pengobatan tradisional dibanding obat modern.	0	3 (5,6%)	34 (64,15%)	16 (30%)	3,25	SETUJU
9	Budaya, suku, atau agama, yang saya anut memiliki sudut pandang yang baik terhadap obat tradisional	0	2 (3,6%)	31 (58,5%)	20 (37,6%)	3,34	SANGAT SETUJU
FAKTOR PSIKOLOGI							
10	Saya merasakan kepuasan setelah mengonsumsi obat tradisional.	0	1 (1,8%)	26 (49%)	26 (49%)	3,47	SANGAT SETUJU
11	Saya tahu betul bagaimana manfaat pengobatan tradisional.	0	1 (1,8%)	31 (58,5%)	21 (39,62%)	3,38	SANGAT SETUJU
12	Saya menginginkan hal-hal yang sifatnya alami untuk penyakit saya.	0	2 (3,6%)	34 (64,15%)	17 (32%)	3,28	SANGAT SETUJU

Menurut Tabel 4. pada butir pernyataan pertama kuisisioner faktor sosial 84,9% responden pemilih obat tradisional menyatakan setuju bahwa mereka mendapat informasi obat tradisional dari teman dan tetangga. Pernyataan ini sesuai dengan data yang diperoleh dari keterkaitan karakteristik sumber informasi obat dengan preferensi obat pada Tabel.1 no 8 sumber Informasi pada kolom responden obat tradisional bahwa 42 % pemilih obat tradisional menyatakan sumber informasi berasal dari kerabat dan 38% pemilih obat tradisional menyatakan sumber informasi berasal dari teman atau tetangga. Hasil tanggapan responden pada butir 1,2 dan 3 kuisisioner faktor sosial keluarga menyatakan setuju bahwa sumber informasi obat mereka adalah teman dan sesuai dengan hasil uji Chi Square : Ada pengaruh terhadap sumber informasi dengan preferensi obat.

Menurut Tabel.4 pada butir pertama kuisisioner faktor ekonomi 52% dari pemilih obat tradisional menyatakan sangat setuju bahwa obat tradisional sangat terjangkau. Dan 54,7% responden pemilih obat tradisional menyatakan bahwa obat tradisional mudah didapat dan digunakan, oleh karena jelas sekali bahwa faktor ekonomi adalah penentu dari preferensi obat hal ini sesuai dengan hasil uji chi square keterkaitan tingkat pendapatan dengan preferensi obat : ada ketergantungan dari tingkat pendapatan/ekonomi dengan preferensi obat. Hal ini juga terkait dengan hasil uji Chi square keterkaitan pekerjaan dengan preferensi obat yang hasilnya memang ada keterkaitan antara pekerjaan dan preferensi obat, dimana responden obat tradisional terbanyak adalah guru (30%) dan ibu rumah tangga (30%)

Tabel.1.

Tanggapan sebagian besar responden pemilih obat tradisional menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap ketiga butir pernyataan faktor budaya bahwa mengkonsumsi obat tradisional sebagai warisan budaya bangsa, tapi hal ini tidak berkaitan dengan kesukaan. Hasil uji chi square keterkaitan suku dan preferensi obat menyatakan : tidak ada kaitan antara suku dan preferensi obat.

Tanggapan sebagian besar responden pemilih obat tradisional menyatakan sangat setuju terhadap ketiga butir pernyataan faktor psikologi (26,21 dan 17 responden dari 53 pemilih obat tradisional) setuju (26,31 dan 34 dari 53 responden) dan bahwa mereka merasakan kepuasan mengkonsumsi obat tradisional dan memang menginginkan yang alami untuk menyembuhkan penyakit mereka. Kesimpulan dari kuisisioner ini bisa dilihat di Tabel 5.

Tabel .5 Kesimpulan Kuisisioner Likert dari Responden Obat Tradisional

No	Faktor	Rata rata	Kesimpulan
1	Faktor Sosial	3,00	SETUJU
2	Faktor Ekonomi	3,36	SANGAT SETUJU
3	Faktor Budaya	3,18	SETUJU
4	Faktor Psikologi	3,38	SANGAT SETUJU

Hasil analisa kuisisioner likert terhadap responden yang memilih obat modern bisa dilihat di tabel.6

Tabel.6 Kuisisioner Likert dari Responden Obat Modern N=43

NO	PERNYATAAN	FREKUENSI				RERAT A	KESIMPULAN
		STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)		
FAKTOR SOSIAL							
1.	Saya mendapat informasi tentang terapi obat modern dari kelompok, keluarga, saudara dan teman (orang-orang terdekat).	11 (25,6%)	14 (32,5%)	18 (42%)	0	2,16279 0698	tidak setuju
2.	Saya berpendapat bahwa mengonsumsi obat modern lebih bergengsi dan berkelas dibandingkan obat tradisional.	0	9 (21%)	28(53%)	6 (14%)	2,93023 2558	Setuju
3.	Saya memakai obat modern, karena kelompok, keluarga, saudara dan teman saya juga memakai obat modern.	0	6 (14%)	22(51%)	15 (35%)	3,20930 2326	Setuju
FAKTOR EKONOMI							
4	Saya menganggap biaya pengobatan modern terjangkau.	1 (2,3%)	6 (14%)	27 (62,7%)	9 (21%)	3,02325 5814	Setuju
5	Obat modern lebih mudah untuk diperoleh dan digunakan.	0	2 (4,6%)	24(56%)	17 (40%)	3,34883 7209	sangat setuju
6.	Waktu pengobatan modern untuk kesembuhan penyakit tidak lama.	0	11 (25,5%)	13(30%)	19 (44%)	3,18604 6512	Setuju
FAKTOR BUDAYA							
7	Saya mengonsumsi obat modern karena merupakan anjuran budaya yang saya anut.	0	11 (25,5%)	24(56%)	8 (19%)	2,93023 2558	Setuju
8	Terdapat budaya pemikiran pada saya, bahwa pengobatan modern lebih unggul daripada obat tradisional.	0	4(9,2%)	26(60%)	13(30%)	3,20930 2326	Setuju
9	Budaya, suku, atau agama, yang saya anut memiliki sudut pandang yang cukup baik terhadap obat modern.	0	3(7%)	23(53%)	17(40%)	3,32558 1395	sangat setuju
FAKTOR PSIKOLOGI							
10	Saya merasakan kepuasan setelah mengonsumsi obat modern.	0	4(9,2%)	17(40%)	22 (51%)	3,41860 4651	sangat setuju
11	Saya tahu betul bagaimana manfaat obat modern.	0	2 (4,6%)	17(40%)	24(56%)	3,51162 7907	sangat setuju
12	Saya lebih percaya terhadap obat modern dibandingkan obat tradisional dalam mengobati penyakit.	0	2 (4,6%)	17(40%)	24(56%)	3,51162 7907	sangat setuju

Menurut Tabel.6 pada butir pernyataan pertama kuisisioner faktor sosial 32% pemilih obat modern menyatakan sangat tidak setuju dan 25,5% tidak setuju bahwa mereka mendapat informasi obat modern dari teman dan keluarga. Pernyataan ini sesuai dengan data yang diperoleh dari keterkaitan karakteristik sumber informasi obat dengan preferensi obat Tabel. 1 bahwa dari 63% responden pemilih obat modern menyatakan sumber informasi berasal dari tenaga kesehatan dan 18,6% responden menyatakan sumber informasi dari media elektronik dan 12% responden menyatakan sumber informasi dari seminar. Hasil tanggapan responden pada butir 2 dan 3 kuisisioner faktor sosial menyatakan setuju bahwa keluarga dan teman mereka menggunakan obat modern. Hasil analisa ini sesuai dengan hasil uji Chi Square : Ada pengaruh terhadap sumber informasi dengan preferensi obat.

Tanggapan 21% pemilih obat modern pada Tabel .6 menyatakan sangat setuju dan 63% pemilih obat modern menyatakan bahwa biaya pengobatan dengan obat modern sangat terjangkau. Dan 95%

responden (39,5% sangat setuju dan 56% menyatakan setuju) pemilih obat modern menyatakan bahwa obat modern mudah didapat dan digunakan, oleh karena jelas sekali bahwa faktor ekonomi adalah penentu dari preferensi obat hal ini sesuai dengan hasil uji chi square keterkaitan tingkat pendapatan dengan preferensi obat : ada ketergantungan dari tingkat pendapatan/ekonomi dengan preferensi obat.

Tanggapan dari 74,4% responden (44% menyatakan sangat setuju dan 30,4% menyatakan setuju) menyatakan bahwa waktu yang dibutuhkan dari pengobatan modern tidak lama. Hal ini juga terkait dengan hasil uji Chi square keterkaitan pekerjaan dengan preferensi obat yang hasilnya memang ada keterkaitan antara pekerjaan dan preferensi obat, dimana responden obat modern terbanyak adalah pedagang (26%) dan tenaga kesehatan (16%) Tabel 1. Dimana profesi pedagang dan tenaga kesehatan sangat menyita waktu.

Tanggapan sebagian besar responden pemilih obat modern menyatakan setuju terhadap ketiga butir pernyataan faktor budaya (24, 26 dan 23 responden dari 43 pemilih obat modern) bahwa mereka lebih yakin akan manfaat obat modern daripada obat tradisional. Mereka memiliki keyakinan menggunakan obat modern tidak bertentangan dengan agama dan budaya.

Tanggapan sebagian besar responden pemilih obat modern menyatakan sangat setuju terhadap ketiga butir pernyataan faktor psikologi (22,24 dan 24 responden dari 43 pemilih obat modern), dan menyatakan setuju (17,17 dan 17 dari 43 responden) dan bahwa mereka merasakan kepuasan mengkonsumsi obat modern dan memang menginginkan manfaat obat modern untuk menyembuhkan penyakit mereka. Faktor psikologi yang paling dominan untuk responden ketika obat modern. Kesimpulan dari kuisisioner ini bisa dilihat di Tabel.7

Tabel .7 Kesimpulan Kuisisioner Likert dari Responden Obat Modern

No	Faktor	Rata rata	Kesimpulan
1	Faktor Sosial	2,76744186	Setuju
2	Faktor Ekonomi	3,186046512	Setuju
3	Faktor Budaya	3,155039	Setuju
4	Faktor Psikologi	3,48062	sangat setuju

Penentuan pemilihan pengobatan yang dilakukan masyarakat, dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah masalah biaya pengobatan. Kemudian tingkat sosial ekonomi menggambarkan kedudukan seseorang dalam bermasyarakat yang biasanya ditentukan oleh unsur pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Tingkat sosial ekonomi dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat menentukan suatu pilihan pengobatan yang ada sesuai dengan kemampuannya. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran kesanggupan seseorang untuk memperoleh pelayanan kesehatan.[6] Selain permasalahan biaya obat, kemudahan dalam memperoleh dan menggunakan obat, serta waktu pengobatan untuk kesembuhan penyakit juga merupakan faktor ekonomi yang cukup penting. Faktor psikologis juga memainkan peran yang penting dalam preferensi. Penentuan pemilihan pengobatan yang dilakukan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis seperti pengetahuan, ketidakpuasan terhadap hasil pengobatan, ketidakpuasan dengan pelayanan yang diterima dalam menjalani pengobatan. [7]

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian, adapun kesimpulan yang dapat peneliti buat adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden di Apotek Quality Jatibening di kota Bekasi memiliki preferensi terhadap obat tradisional (55%) dibandingkan obat modern (45 %).
2. Sumber informasi obat untuk responden yang memiliki preferensi obat modern kebanyakan berasal dari dokter, perawat, praktisi kesehatan lainnya (63%), dan media elektronik (19%). Responden yang memiliki preferensi obat tradisional sumber informasi kebanyakan berasal dari keluarga dan saudara (40%) dan teman/tetangga (36%).
3. Faktor yang paling mempengaruhi preferensi responden terhadap obatmodern adalah faktor psikologis.
4. Faktor yang paling mempengaruhi preferensi responden terhadap obattradisional adalah faktor ekonomi, dan psikologi.
5. Keluhan yang paling banyak diobati dengan memakai obat tradisional dan obat modern adalah penyakit diare (10,6%).

6. Karakteristik responden yang mempengaruhi preferensi obat : usia, jenis pekerjaan, status ekonomi atau tingkat pendapatan, sumber informasi obat dan keluhan penyakit.
7. Karakteristik responden yang tidak mempengaruhi preferensi obat : jenis kelamin, status pernikahan, tingkat pendidikan dan suku.

SARAN

Bagi Apotek

Memberikan informasi yang lengkap tentang penggunaan obat sintetis dan obat tradisional serta melakukan penyuluhan bagi masyarakat tentang obat tradisional dan obat sintetis agar dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam menentukan pemilihan obat yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aditama, T.Y. 2015, *Jamu dan Kesehatan*, 2th ed, Lembaga Penerbit Balitbangkes, Jakarta, p. 38.
- [2] Ismiyana, F. 2013, 'Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat di Desa Jimus Polanharjo Katen', [Online], accessed on 7 November, Available at : Eprints.ums.ac.id/26073/10/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- [3] Pangasuti, M. R., 2014, *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Obat Tradisional dan Obat Modern dengan Tindakan Pemilihan Obat untuk Pengobatan Mandiri di Kalangan Masyarakat Desa Bantir, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah*, [Online], accessed on 12 July 2017.
- [4] Buletin Informasi kefarmasian dan alat kesehatan, 1st edition, 2015, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta Selatan, p. 7.
- [5] Yudhianto, Eric., 2017. *Perbandingan Preferensi Masyarakat Terhadap Obat Tradisional dan Obat Modern di Puskesmas Sei Agul Kelurahan Karang Berombak Medan tahun 2017*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara, Medan. [Online], accessed 02 Desember 2018, Available at: repository.usu.ac.id/handle/123456789/4821
- [6] Matagiwa, P. 2010, *Analisis Proses Pengambilan Keputusan Pembelian dan Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen terhadap Obat Paten/Bermerek pada Apotik Wahana – Bekasi*, [Online], accessed on 7 November 2017, Available at : Repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/62680/1/H10pma.pdf
- [7] Romadhona, F. F. 2013, 'Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dan Pemilihan Sumber Pengobatan', *Repository Universitas Esa Unggul* [Online], accessed 10 July 2017, Available at : <http://digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-tingkat-sosial-ekonomi-pendidikanpendapatan-dan-pekerjaan-dan-pemilihan-sumber-pengobatan-rw-06-kelurahan-kemanggis-kecamatan-palmerah-jakarta-barat-1144.html>